



IMPROVING TEACHERS' ABILITY IN IMPLEMENTING LEARNING FROM HOME ACTIVITIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH THE SCHOOL PRINCIPALS' MONITORING

Ahmad Winarya

SD Negeri 1 Purwasari, Sukabumi, Indonesia
yusahwin@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability of teachers to carry out learning activities from home during the Covid-19 pandemic through the monitoring from the principal at SDN 1 Purwasari, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. The subjects in this study were teachers of SDN 1 Purwasari, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. This research utilized school action research using 2 cycles of action. The results of classroom action research indicated that the implementation of principal monitoring was effective in improving teachers' ability to carry out learning activities from home during the Covid-19 pandemic. In cycle I, the teacher's activities in carrying out learning activities were classified as good with a score of 80.21, but there were still aspects that needed to be improved, especially in the use of media and teaching aids. Meanwhile, in cycle II there was an increase in teachers' activity to 92.36 with the very good category. In conclusion, the implementation of principal monitoring was effective in increasing the teachers' ability to carry out learning activities from home in during the Covid-19 pandemic so that it could develop an effective learning process at SDN 1 Purwasari, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi.

Keywords: learning from home activities, the covid-19 pandemic, monitoring from school principals

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MONITORING KEPALA SEKOLAH

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 melalui monitoring kepala sekolah di SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan 2 siklus tindakan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring kepala sekolah efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Pada siklus I aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tergolong baik dengan nilai sebesar 80.21, namun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki terutama pada penggunaan media dan alat peraga. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru menjadi 92.36 dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan monitoring kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 sehingga mampu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif di SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: kegiatan belajar dari rumah, pandemi covid-19, monitoring kepala sekolah

Submitted	Accepted	Published
13 Februari 2021	22 April 2021	23 Mei 2021

Citation	:	Winarya, A. (2021). Improving Teachers' Ability in Implementing Learning From Home Activities during the Covid-19 Pandemic through the School Principals' Monitoring. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 692-702. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8317 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan

negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan

dan mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Azhari (2013) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia.

Pandemi Covid-19 berdampak pada masalah pendidikan di Indonesia. Pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena terhambat oleh pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran harus dilaksanakan melalui kegiatan belajar dari rumah secara online. Kegiatan belajar siswa dilaksanakan di tengah pandemi ini supaya proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, proses pembelajaran harus tetap berjalan secara efektif. Efektivitas pembelajaran yang dimaksud seperti efektif dalam hal ketepatan pendidik dalam penyusunan program pengajaran, sikap pendidik dalam pengelolaan kondisi kelas, komunikasi antar pendidik dengan peserta didik masih dapat berjalan secara lancar, ketepatan pendidik dalam memilih sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, juga ketepatan pendidik pada saat pelaksanaan evaluasi.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah tingkat dasar (SD) mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Guru tidak mampu merancang pembelajaran yang dapat membantu dan merangsang siswa untuk belajar walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Penyesuaian kegiatan pembelajaran melalui kegiatan belajar dari rumah memerlukan adanya penyesuaian kemampuan guru sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif walaupun hanya melalui pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, untuk mensiasati kekurangan atau kesulitan dalam kegiatan belajar dari rumah, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif yang membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan guru di SDN 1 Purawasari menunjukkan adanya keluhan guru mengenai kesulitan dalam melakukan pembelajaran melalui metode kegiatan belajar dari rumah. Selain itu, wali murid juga merasa kesulitan dalam membantu anaknya dalam kegiatan belajar, karena melalui kegiatan belajar dari rumah ini, seolah-olah fungsi guru mengajar cenderung berpindah pada orang tua atau wali murid. Tuntutan untuk membuka kembali kegiatan pembelajaran melalui metode tatap muka langsung mengemuka karena kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, walaupun Pandemi Covid 19 masih belum terkendali.

Berdasarkan gambaran tersebut, tentunya perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar dari rumah yang bisa berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif tersebut bukan hanya mampu membantu siswa dalam belajar, sekaligus juga tidak mempersulit orang tua atau wali murid yang membimbing siswa dalam belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Permendiknas tersebut menyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan monitoring terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Dengan diadakannya monitoring kepala sekolah, diharapkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 melalui Monitoring Kepala Sekolah di SDN 1 Purawasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi". Sesuai dengan latar belakang dan

rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 melalui monitoring kepala sekolah di SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran Jarak Jauh (Belajar dari Rumah)

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini (2011), “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau belajar dari rumah merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu

penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang

Monitoring Kepala Sekolah

Kementerian Kesehatan RI (2017) mengungkapkan bahwa monitoring adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari satu kebijakan yang lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu. Tujuan monitoring adalah mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Secara prinsip, monitoring dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau keterlambatan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan target. Hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya.

Monitoring adalah tugas utama kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan melaksanakan monitoring secara terprogram dan berkesinambungan akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik (Kemendikbud, 2016).

Monitoring kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2013: 44) mengungkapkan bahwa monitoring kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan

kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan monitoring.

Tujuan monitoring adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan cara memberi masukan, bimbingan, dan mengembangkan kemampuan guru sehingga kompetensi guru menjadi meningkat (Kemendikbud, 2016). Monitoring mendorong guru untuk menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana monitoring harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang menunjukkan kemampuannya dalam membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran yang baik.

Monitoring merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran (Priansa dkk., 2014: 107). Keberhasilan ini akan lebih baik jika kemampuan monitoring kepala sekolah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru. Peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020. Tempatnya di SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dengan 2 siklus tindakan melalui pelaksanaan monitoring yang terdiri dari empat tahap yaitu

merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi yang berupa catatan temuan-temuan atau tindakan yang peneliti lakukan selama melakukan monitoring dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Analisis data dilakukan terhadap hasil observasi yang dilakukan dalam proses monitoring dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama satu minggu (satu siklus). Analisis terhadap data kualitatif yaitu dengan pengambilan data tentang aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Penelitian tindakan sekolah ini berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah setelah dilaksanakan monitoring kepala sekolah jika mencapai nilai standar 80 dengan kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19.

Persiapan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

1. Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19.
2. Merumusan tujuan pelaksanaan monitoring. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan monitoring kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam

pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19.

3. Menentukan materi atau substansi yang akan diamati dalam pelaksanaan monitoring kepala sekolah. Materi monitoring kepala sekolah terkait dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.
4. Merumusan indikator keberhasilan monitoring kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan tergolong baik jika guru mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan mengembangkan pembelajaran yang efektif.
5. Merumusan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan monitoring. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai monitoring yang akan dilaksanakan sekaligus penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.
6. Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara dengan guru mengenai kegiatan belajar dari rumah.
7. Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi/pengamatan dan skala penilaian untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan melalui pelaksanaan monitoring selama satu minggu per siklus. Pelaksanaan monitoring pada

siklus pertama dilakukan selama satu minggu dari tanggal 16 Maret sampai tanggal 21 Maret 2020, sedangkan pelaksanaan kunjungan kelas pada siklus kedua dilaksanakan dari tanggal 23 Maret sampai tanggal 28 Maret 2020. Kegiatan pelaksanaan tindakan sekolah pada siklus pertama dan kedua antara lain sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

- a. Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan melalui media whatsapp dengan mempertanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memberikan laporan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan penugasan yang dibantu oleh wali murid masing-masing. Laporan kegiatan terdiri dari jadwal kegiatan belajar dari rumah, tangkapan layar percakapan di media whatsapp dengan orang tua atau siswa mengenai tugas belajar yang diberikan, materi tugas, foto-foto kegiatan belajar, dan hasil kerja siswa.
- b. Kepala sekolah meminta guru supaya mengingatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar lebih awal sehingga lebih banyak waktu untuk beribadah dan membantu orang tua.
- c. Kepala sekolah berbagi informasi mengenai video materi pembelajaran serta soal-soal yang bisa digunakan untuk memberikan evaluasi hasil belajar siswa yang ada di internet.
- d. Kepala sekolah mengajak semua guru untuk tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun di tengah pandemi Covid-19 dan selalu sabar dan ikhlas dalam menjalankan kegiatan.
- e. Pada akhir kegiatan monitoring yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan rapat evaluasi secara tatap muka langsung bertujuan untuk merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa kegiatan *sharing* dan tanya jawab mengenai kegiatan belajar siswa dan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif.

- f. Kepala sekolah menyusun laporan hasil pemantauan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan belajar dari rumah dan memberikan penilaian mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Siklus Kedua

- a. Pelaksanaan monitoring pada siklus kedua dilakukan seperti halnya pada siklus pertama dengan melakukan monitoring melalui media whatsapp. Kepala sekolah meminta guru memberikan laporan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan penugasan yang dibantu oleh wali murid masing-masing. Laporan kegiatan terdiri dari jadwal kegiatan belajar dari rumah, tangkapan layar percakapan di media whatsapp dengan orang tua atau siswa mengenai tugas belajar yang diberikan, materi tugas, foto-foto kegiatan belajar, dan hasil kerja siswa.
- b. Seperti halnya pada siklus pertama, kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media whatsapp. Pengamatan dilakukan melalui laporan yang diberikan oleh guru setelah melaksanakan pembelajaran.
- c. Kepala sekolah memberikan masukan supaya guru menggunakan media dan alat peraga yang sesuai dengan materi ajar supaya bisa lebih dimengerti oleh siswa seperti membuat video pembelajaran mengenai materi yang disampaikan.
- d. Kepala sekolah memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Umpan balik yang diberikan berupa penghargaan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta letak kelemahan proses pembelajaran sehingga guru bisa memperbaiki dalam kegiatan pembelajaran yang akan datang.
- e. Kepala sekolah meminta guru melakukan bimbingan konseling/kunjungan bagi siswa dan orang tua yang kesulitan melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

f. Pada akhir kegiatan monitoring yang dilakukan, kepala sekolah memberikan umpan balik dan melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan rapat evaluasi bertujuan untuk merefleksikan hasil monitoring yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan pada siklus kedua ini, selain berupa kegiatan *sharing* dan tanya jawab, juga dilakukan pengarahan dan pembinaan secara langsung kemudian guru akan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan menambah semangat baru untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan laporan hasil kegiatan monitoring yang dilakukan kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah selama satu minggu (satu siklus) untuk semua guru yang berjumlah 10 orang. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan. Hasil pengamatan terbagi menjadi hasil pada siklus pertama dan siklus kedua.

1. Siklus Pertama

Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Hasil pengamatan pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kriteria
1	Guru menyusun skenario belajar dari rumah	75.00	Cukup
2	Guru membuka kegiatan belajar dari rumah	100.00	Sangat Baik
3	Guru melakukan interaksi dengan orang tua atau siswa pada saat memberikan penugasan	77.78	Cukup
4	Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan melalui media whatsapp	80.56	Baik
5	Guru memanfaatkan media dan alat peraga	55.56	Kurang
6	Guru memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar	94.44	Sangat Baik
7	Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa	77.78	Cukup
8	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam kegiatan belajar dari rumah	88.89	Baik
Rata-rata		80.21	Baik

Hasil monitoring guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan belajar dari rumah dengan menggunakan 8 aspek yang diamati menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan guru dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil pengamatan sebesar 80,21. Namun demikian, dari 8 aspek yang di amati, terdapat satu aspek yang masih tergolong dalam kategori kurang yaitu pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media dan alat peraga

dengan nilai sebesar 55.56. Sementara itu, sebanyak 3 aspek tergolong dalam kategori cukup, 2 aspek tergolong dalam kategori baik, dan 2 aspek lainnya tergolong dalam kategori sangat baik.

Pengamatan kegiatan guru berdasarkan hasil pengamatan individu dilihat dari distribusi sebaran nilai hasil pengamatan pada setiap kategori penilaian seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai Hasil Pengamatan pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Nilai
1	$90 < A \leq 100$	0	0.00	Sangat Baik (A)
2	$80 < B \leq 90$	6	66.67	Baik (B)
3	$70 < C \leq 80$	2	22.22	Cukup (C)
4	≤ 70	1	11.11	Kurang (K)
Jumlah		9	100	
Rata-rata Nilai			80.21	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebanyakan guru sudah tergolong baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jumlah guru pada kategori ini sebanyak 6 orang (66,67%). Sementara itu, 2 orang guru (22,22%) tergolong dalam kategori cukup dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan satu orang guru (11,11%) tergolong dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap aspek yang diamati dan pengamatan per individu, menunjukkan masih perlu adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Perbaikan terutama pada aspek

penggunaan media dan alat peraga dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran dan penugasan. Aspek lain yang perlu juga ditingkatkan yaitu penyusunan skenario pembelajaran, interaksi guru dengan orang tua murid dan siswa pada saat memberikan penugasan, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa.

2. Siklus Kedua

Hasil pelaksanaan monitoring dengan mengamati kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kriteria
1	Guru menyusun skenario belajar dari rumah	86.11	Baik
2	Guru membuka kegiatan belajar dari rumah	100.00	Sangat Baik
3	Guru melakukan interaksi dengan orang tua atau siswa pada saat memberikan penugasan	91.67	Sangat Baik
4	Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan melalui media whatsapp	88.89	Baik
5	Guru memanfaatkan media dan alat peraga	83.33	Baik
6	Guru memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar	100.00	Sangat Baik
7	Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa	91.67	Sangat Baik
8	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam kegiatan belajar dari rumah	97.22	Sangat Baik
Rata-rata		92,36	Sangat Baik

Hasil monitoring guru pada siklus kedua secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil pengamatan menjadi sebesar 92.36 dengan kategori sangat baik. Dari delapan aspek yang diamati, tidak ada lagi aspek dengan kategori cukup ataupun kurang. Sebanyak 3 aspek dalam kategori baik dan 5 aspek dalam kategori sangat

baik. Dengan demikian, hasil monitoring kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengamatan kegiatan guru berdasarkan hasil pengamatan individu pada siklus kedua tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Nilai Hasil Pengamatan pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Nilai
1	$90 < A \leq 100$	7	77.78	Sangat Baik (A)
2	$80 < B \leq 90$	2	22.22	Baik (B)
3	$70 < C \leq 80$	0	0.0	Cukup (C)
4	≤ 70	0	0.0	Kurang (K)
Jumlah		9	100	
Rata-rata Nilai			92.36	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah tergolong sangat baik dengan jumlah guru pada kategori ini sebanyak 7 orang (77.78%). Sementara itu, 2 orang guru lainnya (22.22%) tergolong dalam kategori baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak ada guru dalam kategori cukup ataupun kurang dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan belajar dari rumah.

Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan monitoring pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi pada siklus pertama dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan guru pada beberapa aspek yang diamati yaitu penggunaan media dan alat peraga, penyusunan skenario belajar dari rumah, interaksi guru dengan orang tua murid dan siswa, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Untuk itu, maka pada siklus kedua ini, kegiatan monitoring ditambah dengan kegiatan diskusi dengan guru mengenai media pembelajaran dan alat peraga yang tepat sesuai

dengan karakteristik materi pembelajaran terutama menggunakan video yang dibuat dan dibagikan kepada murid melalui whatsapp. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan bimbingan bagi guru yang kesulitan dalam penyusunan skenario dan evaluasi hasil belajar dengan membagikan video-video pembelajaran dan kumpulan soal-soal yang dapat membantu guru menyusun skenario dan evaluasi hasil belajar siswa.

Aktivitas guru pada siklus kedua mengalami peningkatan dan sudah tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 92.36. Hal ini berarti bahwa monitoring yang dilakukan oleh guru memberikan hasil terhadap peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Dengan hasil ini, maka tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya. Kepala sekolah melakukan bimbingan terhadap guru secara individual sehingga diharapkan semua guru benar-benar memahami pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan monitoring kepala sekolah efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Pada siklus I aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tergolong baik dengan nilai sebesar 80.21, namun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki terutama pada penggunaan media dan alat peraga. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru menjadi 92.36 dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan monitoring kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 sehingga mampu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif di SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Kemampuan guru meningkat terlihat dari adanya peningkatan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang sudah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah disarankan melaksanakan monitoring kepala sekolah terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Purwasari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.
2. Kepada semua guru supaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 sehingga mampu membangun proses pembelajaran yang efektif walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin., Rahamma, T., dan M. Nadjib. (2015). *Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*. ([http:// 95461-ID-intensitas-](http://95461-ID-intensitas-)

[penggunaan-e-learningdalam-m](http://95461-ID-intensitas-), diakses 14 Maret 2020).

- Asmawati. (2018). Upaya peningkatan kemampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri 63 Pekanbaru <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/3098/1673>
- Azhari. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 24-30.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Haerudin. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran melalui supervisi akademik pada SDN 4 Masbagik utara. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 1(2), 287 - 309. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Kemendikbud. (2016). *Monitoring Program Kepala Sekolah Pembelajar Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran*. Badan Pengembangan dan Perberdayaan SDM Kesehatan, Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *penelitian*, 102.
- Mukhtar dan Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring*



Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. 151-159.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.

Priansa, D. J., dan Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.